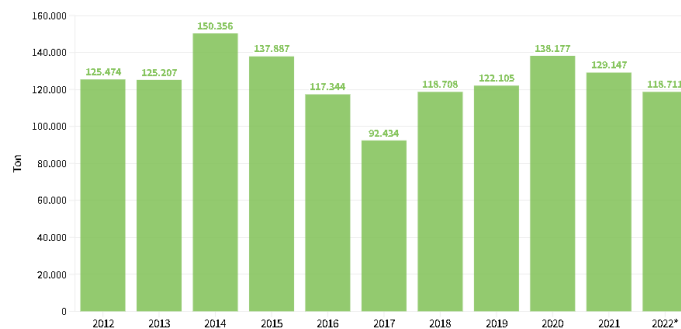


I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris, negara yang mengutamakan sektor pertanian, di mana fokus utamanya adalah pada sub-sektor pertanian. Pertanian juga merupakan salah satu penyumbang PDB (Produk Domestic Bruto) di Indonesia yang mengalami pertumbuhan secara signifikan dari tahun 2018 sebesar 14.838,8 T hingga 2021 Sebesar 16.970 T.

Salah satu produk pertanian Indonesia adalah buah melon yang banyak di produksi di Indonesia ,menurut data BPS Indonesia (Badan Pusat Statistik) produksi melon di Indonesia sempat menurun seperti Gambar di bawah



Gambar 1.1 Grafik produktivitas Melon Indonesia

Menurunnya produksi melon di Indonesia dari tahun 2018 hingga tahun 2022, serangan hama dan penyakit pada tanaman melon menjadi factor turunnya produksi melon (Daryono, B. S., at,all (2016), dikarenakan hal itu banyak petani yang awalnya melakukan penanaman melalui media tanah beralih menggunakan media hydroponic dengan system irigasi tetes.

Dengan beralihnya petani menggunakan media hydroponic dengan system irigasi tetes maka biaya yang dibutuhkan petani dalam melakukan budidaya melon menggunakan hydroponic dengan system irigasi tetes akan lebih banyak biaya yang dikeluarkan dari pada menggunakan media tanah yang membedakannya adalah penggunaan nutrisi ab mix, dan pembuatan instalasi irigasi tetes, dikarenakan penggunaan pupuk yang berbeda membuat petani tidak dapat mempraktekan secara tepat takaran penggunaan pupuk ab mix, perbedaaan dengan perbedaaan kultur menggunakan pupuk biasa sehingga menimbulkan penguasaan yang berlebihan dan dapat merugikan petani dengan

cepat habisnya pupuk ab mix karena digunakan tidak tepat takaran penggunaan cairan ab mix yang baik seharusnya diperhitungkan agar tidak mengalami sebuah kerugian maka harus di perhitungkan Average Cost atau biaya rata-rata produksi , dan juga tidak menghitung *retrun cost ratio* atau RCR atau kembalinya modal sehingga dapat mengetahui kelayakan dari suatu usaha

Untuk sebuah perusahaan, biaya produksi dan penetapan harga jual adalah faktor krusial yang menentukan keuntungan optimal dari proses produksi mereka. Selain itu, dalam upaya untuk memenangkan persaingan pasar, perencanaan biaya produksi dan penetapan harga jual harus dilakukan secara hati-hati karena kualitas produk yang akan dijual sangat dipengaruhi olehnya. Kenaikan biaya produksi yang rendah cenderung mengarah pada penurunan kualitas produk, sementara biaya produksi yang tinggi dapat mengakibatkan kerugian akibat penjualan yang rendah. Idealnya, jika perusahaan mampu menjual produk dengan harga yang bersaing tanpa mengorbankan kualitas, ini dapat meningkatkan volume penjualan mereka.

Dalam konteks ini, manajemen perlu memahami dan mengimplementasikan kebijakan perusahaan yang mencakup tidak hanya pengeluaran biaya atau biaya produksi yang sudah terjadi, tetapi juga penetapan biaya standar yang harus dicapai. Hal ini penting agar manajemen dapat menghitung biaya produksi dan menetapkan harga jual secara efektif. Tanpa adanya standar biaya, manajer akan kesulitan mengevaluasi biaya sebenarnya yang diperlukan untuk memproduksi suatu produk..

Kegagalan dalam merencanakan dan menetapkan biaya produksi serta harga jual dapat berdampak serius bagi kelangsungan sebuah perusahaan. Salah satu dampak fatalnya adalah perusahaan dapat mengalami kerugian berkelanjutan yang pada akhirnya dapat memaksa perusahaan untuk menghentikan operasinya. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan dengan cermat kedua aspek ini, yaitu biaya produksi dan penetapan harga jual, guna tetap kompetitif dan tidak tergesur oleh pesaing lainnya..

Yang paling banyak menjadi permasalahan adalah banyak sekali orang-orang yang tidak menghitung ada menganalisis usahanya sehingga dia tidak tahu kapan uangnya akan kembali dan berapa besar keuntungan yang bisa dia dapat dan bahkan kadang juga tidak tahu berapa harga uang yang diperolehnya saat uangnya investasinya kembali.

PT. Arma Farm Internasional yang berlokasi di Banaran, Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta adalah perusahaan yang bergerak dalam usaha penjualan buah melon dan bagaimana dengan unit usaha tersebut apakah mereka sudah menghitung analisis finansial tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Berapa besar produktivitas melon system irigasi tetes yang dilakukan oleh PT.Amar Farm Internasional
2. Berapa besar biaya produksi melon sistem irigasi tetes di PT.Amar Farm Internasional?.
3. Apakah PT.Amar Farm Internasional sudah layak dalam menjalankan usaha melon system irigasi tetes?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besar produktivitas melon di PT.Amar Farm Internasional
2. Untuk mengetahui besar biaya produksi melon sistem irigasi tetes PT.Amar Farm Internasional
3. Untuk mengetahui kelayakan usaha melon system irigasi tetes PT.Amar Farm Internasional

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Untuk membantu peneliti dalam memutuskan tugas akhir.

2. Perusahaan

.Sebagai bahan masukan dalam manajemen keuangan pembibitan dengan harapan perusahaan menjadi lebih baik.

3. Pembaca

Untuk memperluas pengetahuan dan sebagai bagian dari pendukung penelitian di masa depan